

IDENTIFIKASI DAN PEMETAAN: AKSESIBILITAS DAN
SUMBERDAYA PERTANIAN DI PEDESAAN
KABUPATEN DATI II SLEMAN, DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA

OLEH:

**Hastuti
Mukminan
Agus Sudarsono
Suparmini
Suhadi Purwantoro**

FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN YOGYAKARTA

Proyek Penelitian ini dilaksanakan atas Pembiayaan
Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta Dana DPP
No.036/K06.21/PL/DIK/98

Abstrak

Aksesibilitas dan sumberdaya pertanian merupakan prasyarat penting bagi kelangsungan ekonomi. Pedesaan yang mengandalkan sektor pertanian bahwa aksesibilitas dan sumberdaya pertanian merupakan komponen yang seharusnya dikembangkan agar kegiatan pertanian menjadi progresif. Pengembangan pertanian selayaknya mempertimbangkan aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di pedesaan agar sesuai dengan sasaran secara optimal. Penelitian dengan judul *Identifikasi Dan Pemetaan : Aksesibilitas Dan Sumberdaya Pertanian Di Pedesaan Kabupaten Dati II Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta*, bertujuan; 1. Ingin mengetahui variasi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di Kabupaten Dati II Sleman; 2. Ingin menggambarkan distribusi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di Kabupaten Dati II Sleman.

Kabupaten Dati II Sleman sebagian besar wilayahnya merupakan pedesaan dengan penduduk yang menggantungkan hidup di sektor pertanian. Penelitian dengan kajian data sekunder ini untuk mencapai tujuan penelitian yang terkait dengan aksesibilitas dan sumberdaya pertanian dilakukan melalui kajian pustaka bersumber dari Biro Pusat Statistik, beberapa lembaga terkait dan Peta yang relevan agar dapat mengetahui fenomena yang terdapat di daerah penelitian.

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai aksesibilitas adalah sebagai berikut: Terdapat jalan negara yang melintasi Kabupaten Sleman masing masing melintasi Kecamatan Kalasan, Prambanan, Berbah, Mlati, Depok, Gamping, Sleman dan Tempel. Jalan Propinsi juga melintasi Kabupaten dati II Sleman melintasi Kecamatan Depok, Ngaglik, dan Pakem, disamping itu jalan kabupaten yang hampir seluruhnya telah diperkeras hingga ke dusun dusun. Sambungan telepon rumah tangga telah banyak terpasang sebagai alat komunikasi (kuantitas tersambung terbanyak di Kecamatan Depok dan Mlati) dan Klompencapir merupakan wahana penduduk untuk mengkomunikasikan tentang berbagai informasi dan inovasi guna memajukan berbagai kegiatannya antar anggota.

Sumberdaya pertanian di 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Dati II Sleman yang memiliki lahan usaha tani berupa sawah ,tegal dan pekarangan antara lain irigasi teknis, setengah teknis dan irigasi sederhana, di Kecamatan Godean dan Minggir terdapat irigasi teknis terbanyak diantara kecamatan lainnya. Terdapat bendungan baik yang permanent, setengah permanent dan sederhana yang tercatat dari 12 daerah pengamatan air. Alat pemberantasan hama dan alat pengolah pasca panen ditemukan secara merata di seluruh kecamatan kecuali alat penyosoh beras hanya ada di Kecamatan Cangkringan. Klompencapir sebagai wahana diskusi merupakan sumberdaya pertanian yang penting agar pesan inovasi pertanian dapat diserap oleh penduduk di pedesaan dapat dijumpai di setiap kecamatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah tetap konsisten dengan kebijakan yang menekankan pemerataan pembangunan dengan harapan kesenjangan antar kawasan dapat ditekan dan kesempatan pengembangan sumberdaya di seluruh kawasan dapat dimunculkan. Langkah tersebut terus digalakkan agar segera terwujudnya kemajuan yang merata ke seluruh kawasan. Disadari bahwa hasil pembangunan belum dapat dinikmati secara merata karena berbagai kendala yang menyertai proses pembangunan antara lain variasi ketersediaan sumberdaya menyangkut sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta aksesibilitas maupun infrastruktur masing masing kawasan. Fenomena tersebut seringkali menyulitkan bagi perencanaan pengembangan wilayah secara komprehensif sebagai acuan dalam penentuan dan pelaksanaan pembangunan. Orientasi pembangunan melalui pemberdayaan sumberdaya yang tersedia di daerah merupakan prioritas yang dikedepankan agar tercapai sasaran yang diharapkan dengan tetap memperhatikan kemampuan yang dimiliki suatu kawasan dapat dimanfaatkan optimal. Di pedesaan yang sebagian besar penduduknya masih menggantungkan hidup pada sektor pertanian bahwa sumberdaya pertanian merupakan potensi strategis yang memerlukan perhatian untuk pengembangan pedesaan menjadi kawasan yang lebih maju. Pemerintah Indonesia melaksanakan pembangunan dipandu dengan GBHN menekankan pembangunan dari dua arah (top down dan bottom up) agar pembangunan tepat

sasaran oleh karena itu inventarisasi sumberdaya yang tersedia di daerah senantiasa menjadi pijakan untuk menentukan arah kebijakan pembangunan secara menyeluruh.

Memperhatikan sumberdaya yang tersedia di suatu kawasan bahwasanya aksesibilitas memiliki peranan yang harus dipertimbangkan karena erat kaitannya dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang memberikan kemudahan bagi kawasan tersebut dapat melakukan hubungan dengan kawasan lainnya sebagai salah satu prasyarat terwujudnya kemajuan. Aksesibilitas yang lebih tinggi dengan sumberdaya yang memadai memungkinkan akselerasi kearah kemajuan yang lebih cepat. Demikian pula di pedesaan bahwa aksesibilitas memiliki peranan penting dalam memajukan desa tentu saja harus ditunjang dengan ketersediaan sumberdaya yang ada di pedesaan.

Pedesaan yang penduduknya menggantungkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan guna memenuhi kebutuhan hidupnya, sumberdaya pertanian akan memiliki arti penting dalam mendukung kemajuan desa dengan basis ekonomi pertanian. Dapat dijelaskan bahwa sumberdaya pertanian akan memiliki nilai tambah yang bermanfaat bagi penduduk di perdesaan yang hidup dengan menggantungkan sektor pertanian apabila ditunjang dengan aksesibilitas yang memadai. Aksesibilitas yang memadai akan membuka kesempatan guna memperlancar pertukaran saprodi (sarana produksi) dan surplus produksi pertanian di pedesaan disamping itu akan memudahkan penduduk memperoleh berbagai kebutuhan hidup.

Pedesaan yang saat ini masih diyakini lebih memiliki homogenitas (Joan Hardjono, 1987) dari permukaan yang nampak homogen seolah “statis” ternyata memiliki sumberdaya dan aksesibilitas yang relatif berbeda, karakteristik tersebut selanjutnya berdampak pada perkembangan ke depan yang bervariasi. Perkembangan pedesaan tersebut di Indonesia memunculkan pengkategorian atas perdesaan dan melahirkan indikasi desa sebagaimana dikategorikan menjadi desa swakarsa, desa swadaya dan desa swasembada (Depdagri, 1990). Aktifitas di sektor pertanian masih merupakan sumber pendapatan potensial di perdesaan sehingga sumberdaya pertanian akan memiliki fungsi pokok dalam pengembangan ekonomi penduduknya. Aksesibilitas dapat ditingkatkan antara lain melalui pembangunan prasarana transportasi dan komunikasi antar kawasan sehingga membuka satu kawasan akhirnya memiliki berbagai kemudahan menjangkau kawasan disekitarnya.

Melihat betapa pentingnya aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di pedesaan di dalam mendukung kemajuan desa dan kenyataan yang ada menunjukkan bahwa terdapat variasi fenomena tersebut di berbagai kawasan perdesaan Indonesia pada umumnya serta di Daerah Tingkat II Kabupaten Sleman menarik perhatian untuk mengkaji lebih jauh dengan mengangkat adanya variasi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di pedesaan. Variasi topografi di Kabupaten Dati II Sleman serta ketersediaan infrastruktur antar kawasan menjadikan kawasan tersebut memiliki tingkat kemajuan yang bervariasi pula. Bagian barat, selatan dan timur dari daerah ini memiliki kemudahan menjangkau ke kawasan lain yang dilalui jalur antar propinsi dan secara menyeluruh lebih mudah menjangkau ke Ibukota Propinsi dengan kegiatan ekonomi pedesaan yang bervariasi baik disektor pertanian maupun

bergerak ke arah non pertanian. Bagian utara berbatasan dengan Gunung Merapi relatif subur sehingga kegiatan pertanian merupakan andalan ekonomi penduduknya, namun demikian akibat perkembangan kota Yogyakarta menuju ke utara telah menjadikan kawasan ini menjadi lebih diwarnai kegiatan non pertanian.

B. Rumusan Masalah

Aksesibilitas sebagai keterjangkauan yang merupakan kemudahan satu kawasan untuk mengadakan hubungan timbal balik dengan kawasan disekitarnya. Aksesibilitas ditentukan oleh berbagai faktor penyerta meliputi topografi dan perangkat teknologi sehingga mendasarkan kondisi itulah pada akhirnya masing masing kawasan memiliki variasi tingkat aksesibilitas. Sumberdaya pertanian dan Aksesibilitas akan memiliki fungsi strategis bagi pengembangan kawasan pedesaan yang penduduknya menggantungkan hidup di sektor pertanian. Menjadikan sektor pertanian kearah yang lebih maju bahwa sumberdaya pertanian memerlukan perhatian dan optimalisasi agar dapat menjadi sumberdaya strategis yang dijadikan tumpuan modal untuk pengembangan pedesaan. Bertitik tolak pada uraian tersebut dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut;

1. Bagaimana karakteristik aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di Kab. Dati II Sleman ?
2. Bagaimana distribusi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di Kab. Dati II Sleman ?

C. Tujuan Penelitian

Mendasarkan pada latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan sebagai masalah yang ingin dikaji melalui penelitian maka ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut ;

1. Mengetahui variasi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian di Kab. Dati II Sleman
2. Menggambarkan distribusi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian antar kawasan di Kab. Dati II Sleman

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dicapai akan memiliki manfaat;

1. Secara teoritis dapat menambah wawasan kajian geografi dalam rangkaian diketahuinya variasi keruangan antar kawasan di pedesaan
2. Sebagai studi perbandingan yang mengkaji pedesaan dalam rangka pengembangan ilmu melalui penelitian serta kajian ilmiah lainnya
3. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan yang terkait dengan pengembangan pedesaan yang pada hakekatnya diorientasikan demi kesejahteraan

E. Keaslian Penelitian

Penelitian serupa belum banyak dilakukan bahkan menurut pengamatan peneliti, bahwa peneliti belum pernah menjumpai kajian tentang penelitian pedesaan

di daerah penelitian yang melihat variasi aksesibilitas dan sumberdaya pertanian serta distribusinya di antar wilayah kecamatan.

F. Definisi Operasional

Aksesibilitas merupakan kemudahan bergerak/ pemindahan barang dari satu tempat ke tempat lain dalam satu wilayah yang terkait dengan jarak oleh karena itu dalam penelitian ini aksesibilitas dikaji meliputi sarana dan prasarana pengangkutan, transportasi, lalu lintas dan komunikasi

Sumberdaya pertanian meliputi ketersediaan sarana untuk kegiatan peningkatan produksi pertanian meliputi, sarana irigasi, sarana dan alat pertanian